

ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	:	PAI 17.354 SEP
NO. INDUK	:	1721354

**PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH MELALUI POLA
SECURE ATTACHMENT (KELEKATAN AMAN)
DALAM KELUARGA BURUH TANI
DESA PONOLAWEN KESESI PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

DEFI SEPTIANA

NIM. 202 1112 186



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEFI SEPTIANA

NIM : 2021112186

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2012

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH MELALUI POLA *SECURE ATTACHMENT* (KELEKATAN AMAN) DALAM KELUARGA BURUH TANI DESA PONOLAWEN KESESI PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 Nopember 2016

Yang menyatakan



DEFI SEPTIANA

NIM. 2021112186



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **DEFI SEPTIANA**

NIM : **2021112186**

Judul : **PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH
MELALUI POLA *SECURE ATTACHMENT* (KELEKATAN
AMAN) DALAM KELUARGA BURUH TANI DESA
PONOLAWEN KESESI PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 30 Nopember 2016 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Mustafa Basyir, M.A

Ketua


Miftahul Ula, M.Ag

Anggota

Pekalongan, 30 Nopember 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini untuk :

- ❖ Pae Walekram dan mae Titi Amiyati orangtua tercinta beserta seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih atas doa, bimbingan, kasih sayang dan penguatan yang telah diberikan dalam hidup ini. Semoga engkau selalu dalam keberkahan dan lindungan Allah. Amin
- ❖ Bapak Misbahudin Lc. M. Ag selaku wali dosen dan Muthoin M. Ag selaku pembimbing. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya, kesabarannya dalam membagi ilmu-ilmunya dan telah menjadi wakil orangtua selama belajar di kampus. Semoga ilmu tersebut bermanfaat bagi penulis dan orang-orang disekitarnya. Amin
- ❖ Bapak/ibu guru dan dosen yang selama ini telah berjuang membagi ilmu-ilmunya, terima kasih. Akan ku kenang jasa-jasamu wahai guruku.
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan, Nisa, Zufa, Firoh, Dwi, Isti, Febri dan Khumairoh, terima kasih atas doa, suport dan kebersamaannya selama ini. Semoga walaupun kita jauh Allah senantiasa mentautkan hati kita dan keberkahan menyertai kita. Selamat jalan dan berjuang kawan.
- ❖ Keluarga di Wisma Teladan Kota Pekalongan, khususnya Wisma Asma: Mb. Kiki, Syifa, Erni, Tia, Sina dan Sulis, terima kasih telah memberikan warna indah arti persaudaraan dan menjadi bagian dari keluargaku selama di Pekalongan.
- ❖ Teman-teman angkatan 2012, khususnya PAI D, Tim PPL Dan KKN 40 STAIN Pekalongan.
- ❖ Almamater tercinta yang telah menjadi wadah perubahan dan ladang ilmu bagi penulis sejak tahun 2012-2016.
- ❖ Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis.

Motto

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

"Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orangtuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi."

(HR. Bukhori)¹

¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari 1*, edisi terjemahan oleh Masyhur dan Muhammad Suhadi (Jakarta: al-Mahira, 2011), hlm. 6.

ABSTRAK

SEPTIANA, DEFI. 2016. PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH MELALUI POLA *SECURE ATTACHMENT* (KELEKATAN AMAN) DALAM KELUARGA BURUH TANI DESA PONOLAWEN KESESI PEKALONGAN. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Muthoin, M. Ag

Kata kunci: Akhlak, Usia Sekolah, Pola *Secure Attachment* (kelekatan aman)

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk akhlak anak menggunakan metode penyampaian yang tepat dan sejalan. Metode perhatian/pengawasan merupakan metode dasar, bentuk perhatian/pengawasan yang baik dari orangtua dapat diwujudkan dalam bentuk interaksi yang hangat, peka, tanggap dan orangtua mampu menjadi figur andalan. Interaksi orangtua dan anak yang demikian disebut dengan pola *secure attachment* (kelekatan aman). Pola *secure attachment*, peneliti amati juga ada di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan. Meskipun berasal dari kalangan masyarakat bawah namun bentuk perhatian, peka dan ketanggapan orangtua terhadap akhlak anak terutama yang masih sekolah cukup baik.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak di usia sekolah?, apa saja kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* (kelekatan aman) pada anak, di usia sekolah?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) oleh orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak di usia sekolah dan mendeskripsikan kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* (kelekatan aman) pada anak di usia sekolah. Kegunaan penelitian ini adalah menambah khasanah keilmuan terkait pembentukan akhlak melalui pola *secure attachment* (kelekatan aman) dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para calon orangtua dan orangtua khususnya dalam menjalin interaksi yang tepat dan baik pada pengasuhan anaknya guna mengarahkan dan membentuk akhlak anak mereka.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pola *secure attachment* yang ada dalam keluarga buruh tani diantaranya: penerapan pola *secure attachment* dalam membentuk akhlak kepada kedua orangtua yang diwujudkan dengan membiasakan kerjasama satu keluarga dalam mengurus rumah/perengkapan sekolah anak, memulai minta maaf ketika salah, memotivasi anak agar anak ringan menjalankan perintah dari orangtua, memberikan kondisi

keluarga yang tentram, mendengarkan cerita dan mengatasi masalah anak. Penerapan pola *secure attachment* dalam membentuk akhlak kepada diri sendiri yang diwujudkan dengan berada di dekat anak ketika anak belajar, menjaga kekompakan keluarga dalam membimbing anak belajar, memenuhi kebutuhan sekolah anak, mengarahkan dan mengatasi masalah terkait sekolahnya dan berusaha menjadi orangtua yang selalu ada dan mampu menguatkan anak kembali akan kemampuan/kepercayaan dirinya. Penerapan pola *secure attachment* dalam membentuk akhlak kepada tetangga/oranglain yang diwujudkan dengan membiasakan anak bertegur sapa yang ramah, sering mengikutsertakan anak untuk berbagi makanan, mengarahkan anak dan mengikutsertakan anak dalam membantu tetangga/orang lain disekitarnya serta menjadi contoh nyata yang baik atas apa yang disampaikan pada anak. Penerapan pola *secure attachment* dalam membentuk akhlak kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan berusaha mengajak anak turutserta dalam aktivitas ibadah orangtua, memberikan arahan dalam menjalankan ibadah khususnya shalat dan ngaji, memasukannya ke TPQ, mengarahkan dan membantu masalah yang dialami anak dalam beribadah shalat maupun ngaji. Adapun kendala yang dialami orangtua dalam menerapkan pola *secure attachment* dengan anak adalah problem psikologis orangtua, ketidakkonsistenan cara pengasuhan yang dilakukan orangtua dan kurangnya keikutsertaan figur ayah dalam pengasuhan dan penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) pada anak usia sekolah.

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya dalam hidup. Sehingga penulis dapat menyelesaikan amanah penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah perdamaian dan kebaikan umat manusia beserta seluruh alam.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, dimana pada akhirnya skripsi dengan judul "PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH MELALUI POLA *SECURE ATTACHMENT* (KELEKATAN AMAN) DALAM KELUARGA BURUH TANI DESA PONOLAWEN KESESI PEKALONGAN" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitarnya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Dr. H. Salafudin, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Misbakhudin LC. M. Ag, selaku wali dosen yang membimbing dari awal masuk kuliah hingga penulis lulus.
5. Muthoin, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
7. Dosen dan staff STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.

8. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat hidup luar biasa, mencurahkan kasih sayang hingga penulis mampu bertahan atas segala masalah sepahit apapun.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2012, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin.

Perjuangan dan pengorbanan yang ikhlas akan melahirkan hasil yang optimal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan literatur yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Waslamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Nopember 2016

Penulis



DEFI SEPTIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	21
F. Sistematika Penulisan	27
BAB II PEMBENTUKAN AKHLAK, ANAK USIA SEKOLAH, POLA <i>SECURE ATTACHMENT</i> , KELUARGA BURUH TANI.....	30
A. Pembentukan Akhlak.....	30
1. Definisi Pembentukan Akhlak	30
2. Metode Pembentukan Akhlak.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	33

B. Akhlak	34
1. Definisi Akhlak	34
2. Kedudukan Akhlak dalam Islam	35
3. Kedudukan Akhlak dalam Kehidupan Manusia	36
4. Ruang Lingkup Akhlak	37
C. Anak Usia Sekolah	39
1. Definisi Usia Sekolah	39
2. Karakteristik Umum Perkembangan Anak Usia Sekolah	39
D. <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman)	41
1. Definisi <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman)	41
2. Karakteristik Individu yang Memiliki <i>Secure Attachment</i>	42
3. Gambaran Pola <i>Secure Attachment</i> Pada Setiap Perkembangan Anak	43
4. Fungsi <i>Secure Attachment</i> dalam Perkembangan Anak	45
5. Faktor Penyebab Gangguan Kelekatan Pada Anak	48
6. Cara Membina Kelekatan yang Baik Pada Anak	50
E. Keluarga.....	50
1. Definisi Keluarga	50
2. Fungsi Keluarga	51
3. Tugas dan Kewajiban Orang tua dalam Mendidik Anak	52
4. Cara Membangun Keharmonisan dan Kasih Sayang dalam Keluarga	55
D. Buruh tani	57
1. Definisi Buruh Tani.....	57
2. Kondisi Buruh Tani di Indonesia	57
3. Pembentukan Akhlak Anak di Keluarga Buruh Tani	58

BAB III PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH MELALUI POLA <i>SECURE ATTACHMENT</i> (KELEKATAN AMAN) DALAM KELUARGA BURUH TANI DESA PONOLAWEN KESESI PEKALONGAN	60
A. Gambaran Umum Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan	60
1. Letak geografis dan Tipologi Desa Ponolawen.....	60
2. Tata Kerja Pemerintahan Desa Ponolawen Periode Tahun 2013-2018 ...	61
3. Keadaan Demografi Desa Ponolawen	63
B. Profil Keluarga Buruh Tani di Desa Ponolawen.....	66
1. Kondisi Tempat Tinggal Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen.....	67
2. Kondisi Pendidikan Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen	67
3. Kondisi Ekonomi Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen	68
4. Kondisi Sosial Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen	69
5. Kondisi Keagamaan Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen.....	70
C. Deskripsi Penerapan Pola <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman) Orangtua Buruh Tani dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Sekolah Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan	71
1. Penerapan Pola <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman) dalam Membentuk Akhlak Kepada Kedua Orangtua	72
2. Penerapan Pola <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman) dalam Membentuk Akhlak Kepada Diri Sendiri	78
3. Penerapan Pola <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman) dalam Membentuk Akhlak Kepada Tetangga	83
4. Penerapan Pola <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman) dalam Membentuk Akhlak Kepada Allah SWT	88

D. Kendala Para Orangtua Buruh Tani dalam Menerapkan Pola <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman) pada Anak Usia Sekolah Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan	94
---	----

BAB IV ANALISIS PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA SEKOLAH MELALUI POLA <i>SECURE ATTACHMENT</i> (KELEKATAN AMAN) DALAM KELUARGA BURUH TANI DESA PONOLAWEN KESESI PEKALONGAN	96
--	----

1. Analisis Penerapan Pola <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman) Orangtua Buruh Tani untuk Membentuk Akhlak Anak Usia Sekolah Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan.....	97
---	----

2. Analisis Kendala Para Orangtua Buruh Tani dalam Menerapkan Pola <i>Secure Attachment</i> (Kelekatan Aman) pada Anak Usia Sekolah Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan	114
--	-----

BAB V PENUTUP.....	118
--------------------	-----

A. Kesimpulan	118
---------------------	-----

B. Saran	120
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan	62
Tabel 2	: Keadaan Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	63
Tabel 3	: Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian (Umur 10 tahun ke atas).....	64
Tabel 4	: Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan (Umur 5 tahun ke atas).....	64
Tabel 5	: Droup Out Usia Sekolah.....	65
Tabel 6	: Keadaan Penduduk menurut Agama	65
Tabel 7	: Prasarana Pendidikan	66
Tabel 8	: Prasarana Ibadah.....	66
Tabel 9	: Prasarana Umum	66
Tabel 10	: Orangtua Buruh Tani Desa Ponolawen	71
Tabel 11	: Anak Usia Sekolah dari Orangtua Buruh Tani Desa Ponolawen	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga (orangtua) merupakan sumber pendidikan akhlak yang pertama dan utama bagi anak, karena untuk pertama kalinya anak belajar, berinteraksi, mendapatkan bimbingan dan pendidikan akhlak dari orangtua yang secara langsung berperan di dalamnya. Hasil pendidikan dan pembinaan tersebut akan menjadi dasar utama bagi anak dalam bersosialisasi dengan dunia luar dan membentuk akhlaknya.

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yatimin Abdullah, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pada dasarnya akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dan meresap dalam jiwa setiap orang mulai usia anak-anak hingga dewasa dan menjadi kepribadian setiap orang. Dari akhlak yang melekat pada setiap oranglah sering timbul berbagai macam perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.¹

Proses pembentukan akhlak anak sekiranya tepat bila dilakukan pada rentang usia sekolah anak. Hal ini karena di masa usia sekolah anak mengalami dua fase perkembangan yakni anak-anak dan remaja yang didalamnya terdapat masa transisi, di mana masa-masa tersebut sangat menentukan baik buruknya

¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2007), hlm. 4.

kualitas akhlak seseorang kelak dan di masa usia sekolah tersebut pula anak mulai mengenal dunia luar selain orangtua/keluarganya. Untuk itu proses pembentukan akhlak dirasa sangat perlu dan tepat dilakukan oleh para orangtua di masa usia sekolah anaknya dan pada rentang usia ini peran orangtua sangatlah besar dalam membentuk akhlak anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa 50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika manusia berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun, lalu 30% potensi berikutnya terbentuk pada usia 4-8 tahun. Jika kita perhatikan dengan seksama pendapat Benjamin S. Bloom, dapat disimpulkan bahwa 80% potensi dasar manusia terbentuk di lingkungan keluarga, bukan dimulai dari sekolah.² Potensi dasar anak seperti kepribadiannya, sikap, akhlaknya sangat bergantung pada orangtuanya. Hal senada juga diungkap oleh Desmita bahwa di masa remaja walaupun kelompok sebaya memberikan pengaruh yang besar, orangtua tetap menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan masa depan, seperti hal kemajuan sekolah dan rencana karir.³ Oleh karena itu, orangtua memiliki peranan sangat besar dalam membentuk akhlak anak di usia sekolah.

Keberhasilan dalam membentuk akhlak anak sangat bergantung pada kelekatan yang tercipta antara orangtua dan anak. *Attachment* (kelekatan)

²Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 21.

³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221.

adalah cinta, kasih sayang.⁴ Dalam hal ini, kelekatan diartikan sebagai kasih sayang dan perhatian orangtua pada anaknya. Pola *secure attachment* (kelekatan aman) yang dibentuk oleh para orangtua akan sangat membantunya untuk membina kedekatan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, karena rasa aman yang terbentuk dari *secure attachment* merupakan dimensi yang memperlihatkan adanya pengertian, kepekaan, dan ketanggapan. Menurut Fahlberg (1988) sebagaimana dikutip oleh Siti Nurhidayah memberikan ringkasan singkat bahwa fungsi kelekatan untuk anak antara lain membantu anak untuk memiliki potensi intelektual tertinggi penuh, mampu menyaring keluar perasaan yang dirasakan, berpikir secara logis, mampu mengembangkan hati nurani, menjadi mandiri, mampu mengatasi stres dan frustrasi, mampu menangani rasa takut dan khawatir, mampu mengembangkan hubungan masa depan dan mengurangi kecemburuan.⁵ Melalui kelekatan yang terbina dengan baik antara orangtua dengan anak akan mempermudah orangtua dalam membentuk akhlak anak, karena dalam kelekatan yang positif memperlihatkan adanya bentuk perhatian, pengertian, ketanggapan serta kasih sayang.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan dengan perhatian/pengawasan adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan

⁴John M. Echois dan Hasan Shadiy, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 44.

⁵Siti Nurhidayah, "Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter" (Turats, No. 2, Agustus, VII, 2011), hlm. 81.

intelektualnya.⁶ Pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yaitu yang memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing, yang sanggup mengemban semua tanggung jawab yang harus dipikulnya, yang melakukan semua kewajibannya sehingga akan terbentuk muslim yang hakiki sebagai batu pertama untuk membangun fondasi Islam yang kokoh, yang dengannya akan terwujud kemuliaan Islam.⁷

Bentuk perhatian/pengawasan agar dapat berjalan baik dari orangtua ke anak, orangtua dapat mengarahkan bentuk perhatian/pengawasan tersebut ke dalam interaksi yang aman dan positif, bentuk interaksi ini disebut pola *secure attachment* (kelekatan aman). Hal serupa juga didapat peneliti dari hasil wawancara bersama ibu Titi Amiyati (51 tahun), yang mengatakan bahwa antara anak dan orangtua sebaiknya ada kedekatan dan perhatian, sehingga ketika mengajarkan kebaikan pada anak akan mudah tersampaikan.⁸

Hal ini karena pola kelekatan aman merupakan sebuah proses berkembangnya ikatan emosional secara timbal balik antara anak dengan orangtuanya, karena kelekatan aman adalah gaya mendekat atau aman yang mengacu pada individu yang mencari dan merasa nyaman berinteraksi sosial.⁹ Sehingga hanya kepada orangtua lah anak akan selalu membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan, serta arahan untuk menjadi anak yang

⁶Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, edisi terjemahan oleh Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 603.

⁷*Ibid.*, hlm. 603.

⁸Titi Amiyati, Petani, Wawancara Pribadi, Kesesi, 8 Nopember 2015.

⁹Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, edisi terjemahan oleh Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 82.

memiliki akhlak terpuji. Ketika anak sudah memiliki hal tersebut maka akan mudah bagi orangtua untuk memberikan bimbingan menuju pembentukan akhlak yang lebih mulia, karena pada dasarnya setiap orang akan menerima nasehat melalui rasa cinta kasih sayang, perhatian dan pengertian yang diberikan padanya.

Bentuk pemberian perhatian, pengertian, cinta dan kasih sayang terhadap anak sudah tentu ada dalam setiap kalangan masyarakat, tidak terkecuali kaum buruh tani. Buruh tani merupakan buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.¹⁰ Di desa Ponolawen ada 844 buruh tani, 130 buruh industri dan 34 buruh bangunan.¹¹ Rata-rata jenjang pendidikan yang ditempuh oleh para orangtua buruh tani di desa Ponolawen adalah sekolah dasar. Meskipun berlatar belakang pendidikan rendah dan mendengar persepsi masyarakat umum yang mengatakan bahwa keluarga buruh tani sering kali kurang memberikan perhatian terhadap anak-anaknya dan pasrah pada keadaan. Namun para orangtua buruh tani ini justru mampu mengantarkan anak-anak mereka berprestasi dalam akademik maupun dalam bersosialisasi di masyarakat, tidak jauh berbeda dengan anak-anak dari orangtua yang jauh lebih tinggi pendidikannya dan memiliki banyak waktu luang untuk mengikuti tumbuh kembang anaknya.¹²

Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan peneliti yang menghasilkan informasi bahwa anak usia sekolah yang berasal dari keluarga

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm. 227.

¹¹Monografi Dan Keadaan Desa Ponolawen Tahun 2015, diambil pada tanggal 5 Januari 2016.

¹²Hasil observasi di lingkungan keluarga buruh tani pada tanggal 10 Januari 2016.

buruh tani di Desa Ponolawen memiliki empati pada aktivitas orangtuanya sebagai buruh tani, yaitu mandiri dalam mengurus rumah seperti; menyapu rumah, mencuci piring dan baju, bahkan tidak jarang hal ini dilakukan oleh para remaja laki-laki yang pada umumnya mereka gengsi dan malu untuk menyelesaikan urusan rumah seperti layaknya anak perempuan. Kedisiplinan dan kemandiriannya juga tampak dari keseharian anak usia sekolah dari keluarga buruh tani dalam mengatur jadwal belajar dan keperluan sekolah, santun, percaya diri dan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan rumah.¹³ Selain itu banyak para orangtua buruh tani yang ternyata juga kerap menjadi tempat keluh kesah anak-anaknya baik masalah di sekolah maupun di luar. Hal ini tentu tidak akan terbentuk ketika tidak ada perhatian dan pengawasan, pengertian, kepekaan dan keterbukaan dari orangtua yang mampu memberikan keamanan, kenyamanan pada anak terhadap orangtuanya sehingga orangtua kerap menjadi tujuan utama anak. Bentuk interaksi ini dikenal dengan pola *secure attachment* (kelekatan aman). Meskipun berasal dari kalangan masyarakat bawah namun bentuk perhatian, peka dan ketanggapan orangtua terhadap akhlak anak usia sekolah cukup baik.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih dalam bagaimana para orangtua buruh tani menerapkan pola *secure attachment* dalam keseharian untuk membentuk akhlak anak mereka terkait akhlak kepada kedua orangtua, akhlak kepada diri sendiri (akhlak dalam menuntut ilmu), akhlak kepada tetangga, akhlak kepada Allah SWT. Kemudian peneliti juga ingin

¹³Hasil observasi di lingkungan keluarga buruh tani pada tanggal 8 dan 28 Nopember 2015

mendesripsikan bagaimana kendala yang dialami oleh para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* pada anak usia sekolah.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) orangtua pada pembentukan akhlak anak usia sekolah, dengan judul skripsi : **Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah melalui Pola *Secure Attachment* (Kelekatan Aman) dalam Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak di usia sekolah?
2. Apa saja kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* (kelekatan aman) pada anak di usia sekolah?

Agar terdapat kesamaan dalam memahami masalah dan untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka disini peneliti akan memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembentukan adalah proses, perbuatan atau cara membentuk.¹⁴
Pembentukan yang dimaksud adalah pembentukan akhlak anak usia sekolah.

¹⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 104

2. Akhlak adalah sifat yang tertanam dan meresap dalam jiwa setiap orang mulai usia anak-anak hingga dewasa dan menjadi kepribadian setiap orang.¹⁵ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *akhlaqul karimah* anak usia sekolah. *Akhlaqul karimah* dalam penelitian ini akan dibagi kedalam empat kategori, yakni akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada kedua orangtua, akhlak kepada tetangga/orng lain, dan akhlak pada diri sendiri.¹⁶
3. Usia sekolah adalah usia yang dianggap cocok bagi anak secara fisik dan mental untuk masuk sekolah.¹⁷ Usia sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia 6-18 tahun.
4. Pola *secure attachment* (kelekatan aman) adalah model/gaya mendekat atau aman yang mengacu pada individu yang mencari dan merasa nyaman berinteraksi sosial.¹⁸ Adapun yang dimaksud pola *Secure attachment* disini perilaku lekat yang ditunjukkan dengan sikap hangat, kepekaan, dan ketanggapan dari para orangtua buruh tani terhadap anak mereka dalam keseharian, sehingga terbentuk rasa nyaman dan aman pada diri anak serta selalu berkeinginan mendekat dengan orangtua dalam berinteraksi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penerapan pola *secure attachment* oleh para orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak-anak mereka yang berusia sekolah.

¹⁵Yatimin Abdullah, *Loc. Cit.*, hlm. 2

¹⁶Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hlm. 222.

¹⁷Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 1539.

¹⁸Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, edisi terjemahan oleh Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 82.

5. Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.¹⁹ Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga buruh tani.
6. Buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.²⁰ Buruh tani yang dimaksud adalah buruh tani yang memiliki anak usia sekolah dan masih aktif menempuh pendidikan di sekolah.

Jadi dalam penelitian ini akan meneliti tentang Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah melalui pola *Secure Attachment* (Kelekatan Aman) dalam Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana para orangtua buruh tani menerapkan pola kelekatan aman dalam membentuk akhlak anak, yaitu hubungan dengan penuh perhatian, hangat, responsif, peka terhadap kondisi anak serta mampu menjadi figur andalan bagi anak sehingga mampu menjadi tumpuan anak dalam melangkah dan menjalani kehidupan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mendeskripsikan penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) oleh orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak di usia sekolah.

¹⁹Depdiknas, *Op.Cit*, hlm. 659.

²⁰*Ibid.*, hlm. 227.

2. Mendeskripsikan kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* (kelekatan aman) pada anak di usia sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan terkait pembentukan akhlak anak melalui pola *secure attachment* (kelekatan aman)
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi rujukan untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan di sekolah bagi seorang guru dalam menerapkan pola *secure attachment* ketika mendidik dan membina akhlak siswa di sekolah dan lingkungan masyarakat luas.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para calon orangtua dan orangtua khususnya dalam menjalin interaksi yang tepat dan baik pada pengasuhan anak-anaknya guna mengarahkan dan membentuk akhlak anak mereka.



E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Dalam buku yang berjudul *Akhlak Tasawuf* karya Abudin Nata, pembentukan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.²¹ Dalam kaitannya pembentukan akhlak manusia tidak terlepas dari adanya lingkungan sebagai media penyelenggaraan proses dari pembentukan/pembinaan akhlak. Lingkungan sebagai media pembentukan/pembinaan akhlak meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga menduduki peringkat pertama dan utama dalam hal ini karena untuk pertama kalinya setiap anak mengenal dunia luar melalui kedua orangtua dan anggota keluarganya.

Dalam buku yang berjudul *Melahirkan Anak Shaleh* karya Abu Firdaus Al-Halwani, keluarga adalah lembaga sosial terkecil yang akan menjadi wadah hidup dan berkembangnya suatu proses pendidikan anak menurut apa yang diterapkan oleh orangtuanya sebagai pendidik utama dan pertama. Jika individu dalam hidupnya telah terdidik menurut metode yang dinamis dan di atas jalur yang lurus, maka dia akan menjadi sosok yang benar-benar sesuai harapan.²² Cita-cita dan harapan besar para orangtua sudah barang tentu adalah mendambakan dan memiliki anak yang ber-*akhlaqul karimah*.

²¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 158.

²²Abu Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1991), hlm. 12-13.

Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tabiat.²³ Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam buku yang berjudul *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits* karya Imam Suraji, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴ Dalam diri seseoranglah akhlak tertanam dan mendorong seseorang tersebut berbuat atau melakukan suatu tindakan menurut kehendak batiniahnya, ketika akhlak seseorang baik maka akan tercermin kedalam perilaku yang juga baik.

Dalam kaitannya membentuk akhlak anak, hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah perlunya membentuk dan menerapkan kelekatan antar anggota keluarga (orangtua dan anak), ini karena sebagus apapun jenis pengasuhan yang orangtua terapkan ke anak, ketika tidak ada kelekatan antara mereka akan berakibat pada terganggunya fungsi keluarga dalam pewarisan nilai akhlak dari orangtua ke anak. Begitu pula pada keluarga buruh yang mana bentuk perhatian dan kelekatan yang terjalin kurang baik.

Kelekatan aman (*secure attachment*) adalah gaya mendekat atau aman yang mengacu pada individu yang mencari dan merasa nyaman berinteraksi sosial.²⁵ Keterikatan yang aman memberi landasan yang penting

²³Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 3.

²⁴Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*(Jakarta: PT. Pustaka Al-HusnaBaru., 2006), hlm. 4.

²⁵Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, edisi terjemahan oleh Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 82.

bagi perkembangan psikologis anak di kemudian hari.²⁶ Ikatan ini juga merupakan keterikatan yang bersifat emosi, dengan kata lain adalah ikatan kasih, hal ini akan sangat mempengaruhi kehidupan seorang anak baik dalam perkembangan kepribadiannya, maupun perkembangan hubungan sosialnya.²⁷

Menurut Chen sebagaimana di kutip oleh Sri Lestari dalam buku yang berjudul *Psikologi Keluarga* menyatakan bahwa kualitas hubungan orangtua-anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive affect*), dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka. Kehangatan menjadi komponen mendasar dalam hubungan orangtua-anak yang dapat membuat anak merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri. Mereka memiliki rasa percaya dan menikmati kesertaan mereka dalam aktivitas bersama orangtua. Kehangatan memberi konteks bagi afeksi positif yang akan meningkatkan *mood* untuk peduli dan tanggap terhadap satu sama lain.²⁸ Selain itu keterlibatan orangtua yang ditunjukkan orangtua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari berdampak pada regulasi diri dan prestasi akademis remaja.²⁹

²⁶Siti Nurhidayah, "Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter" (Turats, No. 2, Agustus, VII, 2011), hlm. 80.

²⁷Pranoto Aji dan Zahrotul Uyun, "Kelekatan (Attachment) Pada Remaja Kembar" (Surakarta: Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, No. 1, Mei, XII, 2010), hlm. 38.

²⁸Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 18.

²⁹Sri Lestari, *Op. Cit.*, hlm. 60-61.

Pola kelekatan aman ini juga sejalan dengan teori metode pembentukan akhlak yang disampaikan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan bahwa mendidik anak dengan perhatian/pengawasan adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.³⁰ Hal tersebut sejalan karena pola kelekatan aman yang terbentuk dalam hubungan antara orangtua dan anak di dalamnya tercermin sikap hangat, pengertian, ketanggapan yang baik serta figur yang dapat diandalkan dari sosok orangtua terhadap kondisi anak. Dimana sikap hangat, pengertian, ketanggapan tersebut merupakan bentuk perhatian yang diwujudkan secara lebih mendalam. Jadi dapat dikatakan bahwa pola kelekatan aman tidak akan dapat terwujud dalam hubungan orangtua dan anak jika awalnya tidak ada bentuk perhatian/pengawasan dari orangtua terhadap kondisi anak.

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam rangka memberikan warna akhlak setiap anak, yang mana dalam rangka membentuk *Akhlaqul karimah* setiap anak sangat bergantung pada pola kelekatan yang positif (aman) yang terbentuk dalam interaksi antara orangtua dengan anak pada kesehariannya. Hal ini karena kelekatan yang terbina dengan baik antara orangtua dengan anak akan memperlihatkan adanya perhatian, kesiagaan, kepekaan, dan ketanggapan serta kasih sayang dari orangtua terhadap anak, sehingga dari

³⁰Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, edisi terjemahan oleh Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 603.

respon dan sensitifitas yang baik dari orangtua akan sangat membantu anak untuk menumbuhkan persepsi positif seperti rasa aman, kepercayaan, *mood* yang baik dan perilaku yang luhur sebagai respon dari perilaku orangtua yang menerapkan pola *secure attachment* pada kesehariannya. Selain itu pola *secure attachment* yang diterapkan oleh orangtua juga akan mampu membantu para orangtua dalam mengarahkan anak berakhlak mulia.

2. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil survei kepustakaan menunjukkan bahwa telah banyak dilakukan penelitian tentang pendidikan, pembentukan akhlak anak dalam keluarga. Tapi sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengkaji tentang pola *secure attachment* yang dibina antara orangtua terhadap anak sebagai sarana membentuk akhlak anak. Adapun skripsi yang terkait dengan tema yang akan peneliti kaji diantaranya: Skripsi Dewi Ratih dengan judul: "*Pola Pembentukan Akhlakul Karimah Di Lingkungan Keluarga Di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembentukan akhlakul karimah di lingkungan keluarga di RT 01 RW 02 Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang sebagian besar menggunakan metode keteladanan secara langsung, metode pembiasaan, metode tanya jawab, metode nasehat, dan metode cerita.³¹ Adapun dalam penelitian yang hendak peneliti kaji melengkapi penelitian yang dilakukan oleh saudara Dewi Ratih dengan studi pada pola pembentukan akhlak, yaitu dalam penelitian yang hendak dikaji

³¹Dewi Ratih, "Pola Pembentukan Akhlakul Karimah Di Lingkungan Keluarga Di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan Stain Pekalongan, 2012), hlm. vii.

ini lebih terfokus dan akan mendeskripsikan pola pembentukan akhlak melalui pola *secure attachment* dalam keluarga buruh tani. Adapun titik persamaan pada penelitian yang hendak dikaji dengan penelitian dari saudara Dewi Ratih adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan akhlak.

Skripsi Kasriyah dengan judul "*Pengaruh Kasih Sayang Orangtua Terhadap Kepribadian Anak Dalam Keluarga Petani (Studi Di Desa Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasih sayang orangtua yang diberikan berpengaruh positif terhadap kepribadian anak dalam keluarga petani di Desa Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Hal ini bahwa semakin baik dan intens kasih sayang yang orangtua berikan semakin baik dan mantap kepribadian seorang anak.³² Adapun dalam penelitian yang hendak peneliti kaji sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh saudara Kasriyah tentang pengaruh kasih sayang orangtua terhadap kepribadian anak, yaitu dalam penelitian yang hendak dikaji ini akan mendeskripsikan pola *secure attachment* atau dengan kata lain merupakan suatu bentuk interaksi yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian yang terbina dalam keluarga buruh tani dan sekaligus menjadi sarana bagi para orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak mereka. Ini sekaligus mendukung penelitian yang terdahulu dari Kasriyah yang mengungkap bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kasih sayang orangtua terhadap kepribadian anak. Adapun

³²Kasriyah, "Pengaruh Kasih Sayang Orangtua Terhadap Kepribadian Anak Dalam Keluarga Petani (Studi Di Desa Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. vii.

dalam penelitian yang hendak dikaji terkait pola *secure attachment* memiliki kesamaan makna pada pembahasan kasih sayang yang dibahas dalam penelitian saudara Kasriyah. Dimana pola *secure attachment* merupakan bentuk perilaku lekat yang terwujud dalam bentuk perhatian, kepekaan, ketanggapan dan kasih sayang.

Skripsi Ulfida Mila dengan judul "*Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja pada mahasiswa baru fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kelekatan orangtua dengan penyesuaian diri remaja. Hal ini berarti semakin tinggi kelekatan pada orangtua semakin baik pula penyesuaian diri remaja atau perkembangan tingkah laku remaja.³³ Adapun dalam penelitian yang hendak peneliti kaji ini mendukung dan melengkapi penelitian yang dilakukan oleh saudara Ulfida Mila dengan studi terfokus pada kelekatan yang *secure* (aman) yang diterapkan dan terbina dalam keluarga buruh tani serta sebagai sarana dalam membentuk akhlak anak. Sedangkan persamaan antara penelitian yang dilakukan saudara Ulfida Mila dengan penelitian yang hendak dikaji terletak pada pembahasan tentang *attachment* (kelekatan).

3. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang terdahulu, dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan ini berfokus pada deskripsi penerapan pola *secure attachment* yang ada dalam keluarga buruh tani

³³Ulfida Mila, "*Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja pada mahasiswa baru fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*", *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008).

dalam pembentukan akhlak anak usia sekolah di Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan dan kendala yang dialami oleh para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* pada anak usia sekolah. Penelitian akan dilakukan di RW 03 tepatnya di RT 07 dan RT 08. Hal ini karena di RT tersebut banyak terdapat keluarga buruh tani yang memiliki anak usia sekolah.

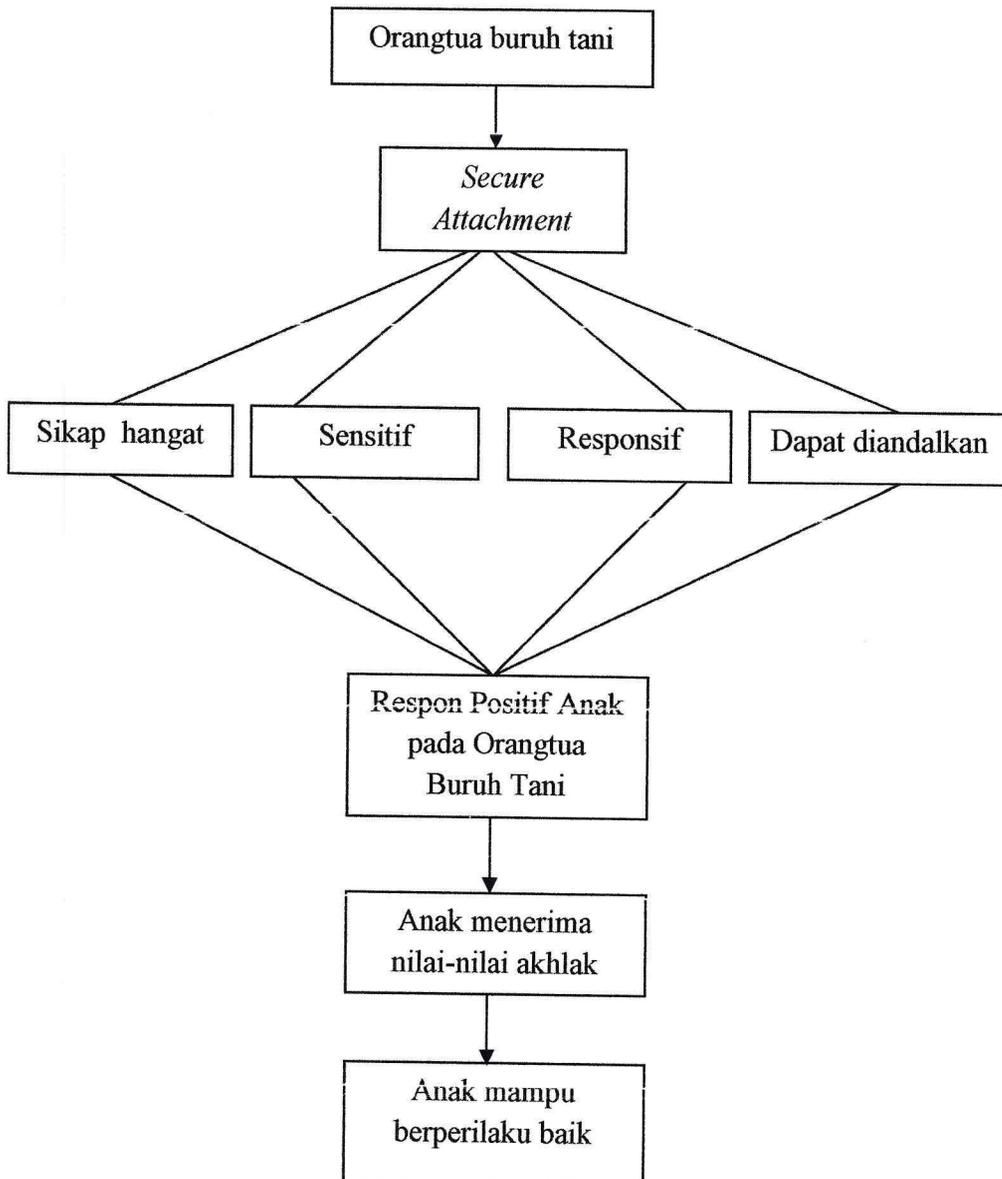
4. Kerangka Berpikir

Pendidikan akhlak merupakan pondasi dasar yang harus ditanamkan pada pribadi setiap anak melalui metode yang juga tepat. Pola *secure attachment* merupakan bentuk interaksi antara orangtua-anak yang memperlihatkan adanya perhatian, ketanggapan, pengertian dan kasih sayang yang dapat dijadikan salah metode bagi para orangtua untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada diri anak. Pola *secure attachment* dapat terbentuk dan berkembang diantara orangtua dan anak, ketika suatu kelekatan tersebut telah tercipta ke dalam bentuk kehangatan, kepekaan, perhatian, pengertian dan ketanggapan serta peran aktif orangtua pada aktivitas sehari-hari anak, maka anak akan menjadikan orangtuanya sebagai pijakan utama dalam melangkah menjalani kehidupan dan tujuan utamanya ketika mengalami masalah. Tipe kelekatan ini peneliti amati telah ada dalam keluarga buruh tani dan melalui hal itu para orangtua buruh tani memahami kondisi anaknya, sehingga anaknya mudah dekat dan menjadikan orangtua sebagai tujuan utama, dari hal ini para orangtua buruh

tani akan mudah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan membinaanya pada anak-anak mereka.

Pada dasarnya setiap orang akan menerima nasehat melalui sikap hangat, pengertian, rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang lain, begitu juga anak. Dia akan mau berperilaku dan ikhlas melakukan apa yang menjadi nasehat dan perintah orangtuanya ketika ia merasa nyaman, dianggap, diperhatikan, dimengerti, disayang dan dihargai setiap usahanya. Ketika anak sudah memiliki hal tersebut maka akan mudah bagi orangtua untuk memberikan bimbingan menuju pembentukan akhlak yang lebih mulia. Hasil dari pembentukan/pembinaan akhlak itu adalah yang nanti akan tertanam dalam diri setiap anak dan menjadi dasar utama bagi mereka untuk berperilaku di lingkungan masyarakat luas. Jadi dengan terbentuk dan diterapkannya kelekatan yang aman antara orangtua dengan anak, nantinya akan mempermudah tersampainya nilai-nilai akhlak dari orangtua ke anak, sehingga akan terwujud perilaku yang baik pada anak.

Untuk memudahkan membaca alur berpikir peneliti, maka akan dibentuk bagan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field Research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.³⁴ Dengan terjun ke tempat penelitian, peneliti akan dapat menemukan, mengumpulkan data, dan mengumpulkan informasi tentang penerapan pola *secure attachment* oleh orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anaknya yang usia sekolah dan kendala yang dialami orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* dengan anaknya yang usia sekolah di Desa Ponolawen.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan gambaran umum yang terjadi di lapangan.³⁵ Dalam penelitian ini akan dilakukan eksplorasi secara mendalam dan spesifik pada penerapan pola *secure attachment* oleh orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anaknya yang usia sekolah

³⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

³⁵Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif, edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

dan kendala yang dialami orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* pada anak usia sekolah.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.³⁶ Adapun yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua (ayah atau ibu) buruh tani yang memiliki anak usia sekolah 6-18 tahun yang masih aktif sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.³⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah berusia 6-18 tahun yang masih aktif sekolah, dokumen Desa Ponolawen, buku-buku literatur yang relevan serta sumber lain yang mendukung dan melengkapi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala dalam objek penelitian.³⁸ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang

³⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123.

³⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

³⁸Afifudin dan Beni Ahmad saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 134.

berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.³⁹ Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati keadaan yang ada. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati tentang penerapan pola *secure attachment* oleh orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak usia sekolah dan kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* pada anak usia sekolah di Desa Ponolawen.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan, dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka.⁴⁰ Metode wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data mengenai penerapan pola *secure attachment* orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak usia sekolah, dan kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* pada anak usia sekolah. Subyek wawancara dalam penelitian ini adalah orangtua yang bekerja sebagai buruh tani dan anak usia sekolah yang berusia 6-18 tahun yang berdomisili di Desa Ponolawen.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, artikel,

³⁹*Ibid.*, hlm. 134.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 134.

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹ Metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk memahami isi arsip dokumen Desa yang memuat tentang gambaran umum desa Ponolawen Kesesi Pekalongan yang memuat tentang letak geografis dan tipologi Desa Ponolawen, struktur pemerintahan Desa Ponolawen dan demografi Desa Ponolawen. Selain itu metode ini juga akan dilakukan untuk mencari data-data yang relevan dengan judul penelitian yang termuat dalam buku, surat kabar dan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data yaitu proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang akan dipergunakan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.⁴² Dalam penelitian ini peneliti akan membagi tema terkait penerapan pola *secure attachment* (kelekatan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

aman) dalam membentuk akhlak anak dan mengklasifikasikan data yang telah terkumpul kedalam lima tema, yaitu:

- 1) Penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak anak terhadap kedua orangtua
 - 2) Penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak anak terhadap diri sendiri (akhlak dalam menuntut ilmu)
 - 3) Penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak anak terhadap tetangga/orang lain
 - 4) Penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak anak terhadap Allah SWT
 - 5) Kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* (kelekatan aman) pada anak usia sekolah
- b. *Data display* (penyajian data) berarti menyajikan data yang telah direduksi, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴³ Dalam tahap ini peneliti akan menguraikan secara singkat dan sistematis sesuai tema atas data yang telah direduksi dan diklasifikasikan sebelumnya ke dalam teks narasi. Di dalamnya akan ada tentang:
- 1) Deskripsi tentang penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak anak terhadap kedua orangtua

⁴³*Ibid.*, hlm. 95.

- 2) Deskripsi tentang penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak anak terhadap diri sendiri (akhlak dalam menuntut ilmu)
 - 3) Deskripsi tentang penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak anak terhadap tetangga/orang lain
 - 4) Deskripsi tentang penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak anak terhadap Allah SWT
 - 5) Deskripsi tentang kendala yang dialami orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* (kelekatan aman) pada anak usia sekolah
- c. *Conclusion drawing/verification* berarti penarikan kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah direduksi dan disajikan (*display*).⁴⁴ Pada tahap ini peneliti nanti akan menganalisis uraian data yang telah tersaji dengan berdasar pada teori yang telah dijadikan sebagai landasan pada awal penelitian. Kemudian selanjutnya peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian atas data yang telah dianalisis dan tersaji terkait penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) yang dilakukan orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anaknya yang usia sekolah dan kendala dalam menerapkan pola *secure attachment* (kelekatan aman) yang dialami orangtua buruh tani terhadap anaknya yang usia sekolah.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 99.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul luar, halaman sampul judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

Bagian pokok dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bagian ini terdiri dari: Teori pembentukan akhlak, konsep akhlak, anak usia sekolah, pola *secure attachment*, keluarga, buruh tani; *Pertama*; Pembentukan akhlak, yang meliputi definisi pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. *Kedua*; Konsep akhlak, yang meliputi definisi akhlak, kedudukan akhlak dalam Islam, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, ruang lingkup akhlak. *Ketiga*; Anak usia sekolah, yang meliputi definisi usia sekolah, karakteristik perkembangan usia sekolah. *Keempat*; Pola *secure attachment*, yang meliputi definisi pola

secure attachment, karakteristik figur yang memiliki *secure attachment*, gambaran pola *secure attachment* pada setiap perkembangan anak, fungsi *secure attachment* untuk anak, faktor penyebab gangguan kelekatan pada anak, cara membina kelekatan yang baik dengan anak. *Ke lima*; Keluarga yang meliputi definisi keluarga, fungsi keluarga, tugas dan kewajiban orangtua dalam mendidik anak, cara membangun keharmonisan dan kasih sayang dalam keluarga. *Ke enam*; Konsep buruh tani yang meliputi definisi buruh tani, kondisi buruh tani di Indonesia dan pembentukan akhlak anak di keluarga buruh tani.

Bab III Hasil Penelitian

Bagian ini terdiri dari: Pembentukan akhlak anak usia sekolah melalui pola *secure attachment* dalam keluarga buruh tani Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan, berisi tentang gambaran umum Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan, yang meliputi letak geografis dan tipologi desa, struktur pemerintahan, demografi Desa Ponolawen, profil keluarga buruh tani yang di dalamnya memuat kondisi tempat tinggal, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi sosial, kondisi keagamaan. Kemudian penerapan pola *secure attachment* orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak usia sekolah yang di dalamnya berisi tentang deskripsi penerapan pola *secure attachment* orangtua dalam membentuk akhlak anak kepada kedua orangtua, deskripsi penerapan pola *secure attachment* orangtua dalam membentuk akhlak anak terhadap diri sendiri (akhlak dalam menuntut ilmu), deskripsi penerapan pola *secure*

attachment orangtua dalam membentuk akhlak anak kepada tetangga/orang lain, deskripsi penerapan pola *secure attachment* orangtua dalam membentuk akhlak anak kepada Allah SWT. Kemudian kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* pada anak usia sekolah.

Bab IV Analisis Data Hasil Penelitian

Bagian ini terdiri dari: analisis pembentukan akhlak anak usia sekolah melalui pola *secure attachment* dalam keluarga buruh tani Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan, di dalamnya berisi tentang analisis penerapan pola *secure attachment* orangtua buruh tani dalam membentuk akhlak anak usia sekolah, analisis kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* pada anak usia sekolah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian terakhir dalam skripsi ini terdiri dari penutup dan lampiran

BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembentukan akhlak anak melalui pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam keluarga buruh tani dibagi ke dalam empat bagian, diantaranya:
 - a. Penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) untuk membentuk akhlak kepada kedua orangtua diwujudkan dengan membiasakan kerjasama satu keluarga dalam mengurus rumah dan perlengkapan sekolah anak, memulai minta maaf ketika salah, memotivasi, berusaha mengerti kondisi anak, memberikan kondisi keluarga yang tenang serta berusaha mendengarkan cerita dan mengatasi keluhan anak.
 - b. Penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) untuk membentuk akhlak anak kepada diri sendiri (akhlak dalam menuntut ilmu) diwujudkan dengan berusaha di dekat anak saat anak belajar, menjaga kekompakan keluarga dalam membimbing anak belajar, berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak, menjadi kawan anak ketika anak bercerita dan mengeluh serta mengarahkan dan mengatasi masalah terkait sekolahnya, mampu mengarahkan serta

menguatkan anak kembali akan kemampuan dan kepercayaan dirinya selama sekolah.

- c. Penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) untuk membentuk akhlak anak kepada tetangga atau orang lain diwujudkan dengan membiasakan bertegur sapa yang ramah, mengikutsertakan anak untuk berbagi sedikit makanan, berusaha mengarahkan dan mengikutsertakan anak dalam membantu tetangga/orang lain disekitarnya dan menjadi contoh nyata perilaku yang baik pada anak.
 - d. Penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) untuk membentuk akhlak anak kepada Allah SWT, diwujudkan dengan membimbing aktivitas ibadah anak, mengajak anak turut serta dalam aktivitas ibadah orangtua, meluangkan waktu untuk sekedar duduk-duduk mengamati lingkungan sekitar sembari menyampaikan nasehat terkait apa yang terjadi dan dilihat, memasukannya ke TPQ, serta membantu masalah yang dialaminya dalam beribadah shalat maupun ngaji.
2. Adapun kendala yang dialami para orangtua buruh tani dalam menerapkan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dengan anak-anaknya, diantaranya problem psikologis orangtua, ketidakkonsistenan cara pengasuhan orangtua serta kurangnya keikutsertaan figur ayah dalam pengasuhan dan penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman).

B. Saran

Dengan rendah hati penulis memberikan saran demi terbinannya pola *secure attachment* (kelekatan aman) dengan baik dalam keluarga, khususnya keluarga buruh tani. Saran-saran yang dimaksud diantaranya:

1. Tingkatkan komunikasi yang baik dan sejalan antara pasangan ayah dan ibu, agar penerapan pola *secure attachment* (kelekatan aman) dalam membentuk akhlak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Bagi orangtua, anak adalah ladang amal sekaligus investasi dunia dan akhirat bagi orangtuanya, jadi baguskanlah pendidikan akhlaknya, muliakanlah cara pengasuhannya agar dia mampu menjadi manusia seutuhnya.
3. Bagi para calon orangtua, siapkanlah diri anda, carilah bekal pendidikan keluarga sebanyak dan sebaik mungkin, agar dari anda lahir benih-benih yang berkualitas baik intelektual maupun mentalnya yang dari dirinya kelak akan tegak dan majunya negara, bangsa dan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Affudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aji, Pranoto dan Zahrotul Uyun. 2010. "Kelekatan (Attachment) Pada Remaja Kembar". Dalam *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Edisi XII. Surakarta.
- Al-Halwani, Abu Firdaus. 1991. *Melahirkan Anak Saleh*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam*. Edisi Terjemahan oleh Herry Noer Aly. Bandung: CV. Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Brooks, Jane. 2011. *The Process Of Parenting*, Edisi Terjemahan oleh Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ervika, Eka. 2005. "Kelekatan (Attachment) Pada Anak". Dalam Makalah Program Studi Psikologi Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Jacinta F. Rini "Problem Kelekatan". http://ummahattokyo.tripod.com/duniaanak/problem_keleykatan_anak.html. (1 April 2008). Diakses, 8 Oktober 2015.
- Kasriyah. 2015. "Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Dalam Keluarga Petani (Studi Di Desa Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan)". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- Kholifah, Nurul. 2014. "Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang Tahun 2014". Salatiga: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Salatiga.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliana, Astrid Wiwik. 2009. "Gambaran Kelekatan (Attachment) Remaja Akhir Putri dengan Ibu". Depok: Skripsi Sarjana Psikologi Universitas Gunadarma.
- Mila, Ulfida. 2008. "Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang". Malang: Skripsi Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode penelitian kualitatif, edisi revisi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mutaqobilin. 2010. "Pengaruh Kehidupan Keagamaan Petani Buruh Terhadap Akhlak Al- Karimah Anak". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhidayah, Siti. 2011. "Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter". Dalam Jurnal ilmiah Psikologi. Edisi VII.
- Qadratillah, Meity Taqdir et al.,. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratih, Dewi. 2012. "Pola Pembentukan Akhlakul Karimah Di Lingkungan Keluarga Di Desa Babakan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- Reber, Arthur S. dan Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Edisi Terjemahan Oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*, Edisi Terjemahan oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Bandung: PT. Elex Media Komputindo.

Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

'Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Edisi Terjemahan Oleh Arif Rahman Hakim Solo: Insan Kamil.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zulaekha. 2008. "Pendidikan Anak di Kalangan Kaum Buruh". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama : Defi Septiana
Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 03 September 1993
NIM : 2021 112 186
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Ponolawen Rt:08 Rw:03 Kesesi-Pekalongan 51152

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Walekram
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Titi Amiyati
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Ponolawen Rt:08 Rw:03 Kesesi-Pekalongan 51152

Riwayat Pendidikan

SDN 1 Ponolawen	Lulus tahun 2006
SMP N 1 Kesesi	Lulus tahun 2009
SMA N 1 Kesesi	Lulus tahun 2012
S1 Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan	Masuk tahun 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Nopember 2016

Defi Septiana

2021 112 186



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/855/2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Muthoin, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : DEFI SEPTIANA

NIM : 2021112186

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah Melalui Pola Secure Attachment

(Kelekatan Aman) Dalam Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 18 Nopember 2015

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIM 97301 12 2000 03 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/TL.00/2062/2016

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA DESA PONOLAWEN KECAMATAN KESESI
di -

KAB. PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : DEFI SEPTIANA

NIM : 2021112186

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“Pembentukan Akhlak Anak Usia Sekolah Melalui Pola Secure Attachment (Kelekatan Aman) Dalam Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen Kesesi Pekalongan”.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 20 September 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KESESI
DESA PONOLAWEN

Jl Raya Sragi - Kesesi KM 11 Pekalongan 51162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 895.6/874

Yang bertanda tangan dibawah ini saya ;

Nama : DADING YUDIS HIDAYAT.
Jabatan : Kepala Desa Ponolawen
Alamat : Desa Ponolawen RT.012 RW.05.
Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEFI SEPTIANA.
NIK : 3326094309930001.
NIM : 2021112186.
Tempat & Tgl lahir : Pekalongan, 03-09-1993.
Status : Belum Kawin.
Kewarganegaraan & Agama : Indonesia/Islam.
Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Pekalongan.
Alamat : Dusun Brijahan Rt 008 Rw 003 Desa Ponolawen
Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.
Keterangan : Bahwa orang tersebut (Defi Septiana) benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul : **Pembentukan Akhlak Usia Sekolah Melalui Pola Secure Attachment (Kelekatan Aman) Dalam Keluarga Buruh Tani Desa Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan**, yang dimulai pada tanggal 12 Oktober s/d 30 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini, kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponolawen, 01 Nopember 2016

